

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. *Agency Theory*

Hubungan antara pemilik bisnis sebagai principal dan manajemen sebagai agen dijelaskan dalam teori agensi. Dalam pengaturan kontraktual antara prinsipal dan agen, manajemen adalah pihak yang disewa oleh pemegang saham untuk mewakili kepentingan pemegang saham. Dalam kemitraan berbasis layanan ini, prinsipal mendelegasikan wewenang kepada agen untuk memprioritaskan kepentingan prinsipal dalam memaksimalkan keuntungan bisnis sambil meminimalkan biaya¹.

Teori keagenan adalah berkaitan dengan hubungan kontraktual antara anggota sebuah perusahaan atau organisasi. Model yang paling banyak digunakan berfokus pada dua individu – principal (pemilik) dan agen (manajemen) dan dilihat dalam perspektif perilaku dan struktur².

Hubungan keagenan terbentuk ketika prinsipal meminta agen untuk menyelesaikan tugas. Pemegang saham semata-mata memantau efektivitas manajemen dalam mengelola perusahaan karena mereka mendelegasikan kepada manajemen tanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan perusahaan. Untuk mempertanggungjawabkan kinerjanya selama jangka waktu tertentu, manajemen diharapkan memberikan laporan keuangan perusahaan yang diawasinya kepada para pemegang saham. Namun, seiring tumbuhnya motivasi kepentingan pribadi, manajemen pada umumnya tidak berperilaku sesuai dengan keinginan pemilik perusahaan. Dengan mempekerjakan auditor eksternal, pihak ketiga yang tidak memihak, konflik keagenan ini dapat dihindari³.

Jensen dan Meckling menjelaskan bahwa asimetri pengetahuan antara prinsipal dan agen menyebabkan masalah keagenan karena konflik kepentingan di antara mereka. Dalam teori keagenan, auditor independen membantu menurunkan biaya

¹ Rakha and Sofia.

² M.C. Jensen and W. H. Meckling, "Theory Of The Firm : Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure," *Journal Of Financial Economics* 3 (1976): 305–60.

³ Permatasari and Astuti, "Pengaruh Fee Audit, Rotasi Auditor, Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit."

keagenan yang disebabkan oleh konflik kepentingan antara prinsipal dan agen dengan bertindak sebagai mediator dalam situasi ini⁴.

Pemisahan manajer yang berperan sebagai pengelola sedangkan pemegang saham berperan sebagai pemilik perusahaan dijelaskan oleh teori keagenan⁵. Penerapan teori keagenan diwujudkan dengan kontrak yang menjabarkan kewajiban dan hak masing-masing pihak dengan memperhatikan manfaatnya⁶.

Asimetri informasi yang dapat menimbulkan masalah dengan keagenan disebabkan oleh ketidakseimbangan distribusi informasi yang diperoleh agen dan prinsipal. Asimetri informasi dapat dihindari, misalnya dengan segera menyampaikan laporan keuangan yang telah melalui audit independen. Akibatnya, dapat dikatakan bahwa audit adalah salah satu biaya yang dikeluarkan oleh bisnis untuk mengurangi masalah keagenan dan asimetri informasi⁷.

Hubungan antara prinsipal yang merupakan pemilik perusahaan dengan manajemen yang merupakan agen dijelaskan dalam pembahasan penelitian ini tentang *audit quality* pada perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2019–2021. Teori ini mengatur hak dan kewajiban kedua belah pihak. Ini berfungsi sebagai mediator antara prinsipal dan agen dalam kapasitas pihak ketiga yang berpengetahuan dan tidak memihak. Pihak ketiga ini memiliki tanggung jawab untuk mengawasi tindakan manajer sebagai agen dan memastikan bahwa agen telah berperilaku sesuai kepentingan prinsipal.

Merupakan tanggung jawab auditor untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan, yang

⁴ Jensen and Meckling, "Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure."

⁵ A Wongso, "Pengaruh Kebijakan Dividen, Struktur Kepemilikan, Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Dalam Perspektif Teori Agensi Dan Teori Agensi Dan Teori Signaling," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen* 1, no. 5 (2013): 1–6.

⁶ A. N Arifa, "Pengembangan Model Audit Delay Dengan Audit Report Lag Dan Total Lag," *Accounting Analysis Journal* 2, no. 2 (2013): 172–81.

⁷ Niken Anglingsari Pamungkas, *Pengaruh Audit Tenure, Audit Delay, Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)* (Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2018).

keandalannya dapat ditentukan dari kualitas audit. Kecenderungan auditor untuk mengungkapkan salah saji yang ditemukan dalam laporan keuangan serta kapasitasnya untuk menemukan salah saji berdampak pada kualitas audit. manipulasi laporan keuangan diharapkan dapat diantisipasi dan ditemukan oleh auditor. sebagai akibat dari seringnya manipulasi catatan keuangan oleh prinsipal untuk keuntungan pribadi dan kesejahteraan pemangku kepentingan. Informasi yang diberikan oleh auditor yang terpercaya akan lebih dipercaya oleh pihak yang menggunakan informasi laporan keuangan. Karena auditor yang bereputasi dapat mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemilik, mereka dapat memberikan informasi yang lebih baik kepada pengguna informasi.

2. Audit

Audit adalah proses mengumpulkan dan menganalisis bukti informasi untuk memastikan dan mengkomunikasikan tingkat kesesuaian antara informasi itu dan standar yang ditetapkan. Audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan tidak memihak⁸.

Berdasarkan ISO 9000:2005 (3.9.1), pengertian audit adalah proses sistematis, mandiri, dan terdokumentasi untuk memperoleh bukti audit dan mengevaluasinya secara objektif untuk menentukan sejauh mana kriteria audit terpenuhi⁹.

Menurut Sukrisno Pemeriksaan kritis dan sistematis atas laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen, serta catatan akuntansi, dan dokumentasi pendukung oleh pihak ketiga dengan tujuan memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan dikenal sebagai *auditing*¹⁰.

Proses audit dilaksanakan secara sistematis untuk melakukan penilaian antara kesesuaian informasi dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Di Indonesia, kriteria tersebut adalah PSAK yang ditetapkan oleh IAI. Hasil dari proses audit tersebut

⁸ R Elder et al., *Auditing and Assurance Service : An Integrated Approach an Indonesia Adaption* (Prentice Hall, 2009).

⁹ zuhrwaty, *Panduan Dan Kiat Sukses Menjadi Auditor ISO 9001* (yogyakarta: MedPress, 2009), https://www.google.co.id/books/edition/Panduan_dan_Kiat_Sukses_Menjadi_Auditor/6fQzEMPLaaYC?hl=id&gbpv=1&dq=audit+adalah&pg=PA5&printsec=froncover.

¹⁰ Arum Ardianingsih, *Audit Laporan Keuangan*, ed. Bunga Sari Fatmawati, 2nd ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 2.

akan disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk referensi dalam proses pengambilan keputusan¹¹.

Ada tiga jenis audit biasanya menunjukkan karakteristik utama yang termasuk dalam definisi audit¹²:

- 1) Audit laporan keuangan
Audit laporan keuangan melibatkan perolehan dan evaluasi bukti tentang penyajian entitas atas posisi keuangan hasil operasi, dan arus kas untuk tujuan menyatakan pendapat tentang apakah disajikan secara wajar sesuai dengan kriteria yang ditetapkan biasanya diterima secara umum.
- 2) Audit kepatuhan
Audit kepatuhan melibatkan perolehan dan evaluasi bukti untuk menentukan apakah aktivitas keuangan atau operasi tertentu dari suatu entitas sesuai dengan kondisi, aturan, atau regulasi tertentu.
- 3) Audit operasional
Audit operasional melibatkan perolehan dan evaluasi bukti tentang efisiensi dan efektivitas aktivitas operasi entitas dalam kaitannya dengan tujuan yang ditetapkan. Jenis audit ini terkadang disebut sebagai audit kinerja atau audit manajemen.

Dalam melakukan audit dan menyatakan pendapat, auditor harus mengikuti standar audit yang berlaku. Audit atas laporan keuangan dilaksanakan untuk memberi kepastian bahwa laporan keuangan telah disajikan secara wajar, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku sehingga dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk proses pengambilan keputusan.

Auditor dapat dibedakan menjadi empat jenis, yaitu¹³:

- 1) Auditor pemerintah
Auditor pemerintah adalah auditor yang bertugas melakukan audit atas keuangan negara pada instansi-

¹¹ Made Ariasta Widhiastika, "Analisis Pengaruh Rotasi KAP Mandatory Dan Voluntary Terhadap Kualitas Audit Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi," 2012.

¹² Dini Haryati et al., *Pengantar Audit* (Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022).

¹³ Alexander Thian, *Dasar-Dasar Auditing, Integrated and Comprehensive Edition* (yogyakarta: CV Andi Offset, 2021), https://www.google.co.id/books/edition/Dasar_dasar_Auditing_Integrated_and_Comp/MTQmEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=audit+laporan+keuangan&printsec=frontcover.

instansi pemerintah. Di Indonesia, audit ini dilakukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan. BPK tidak tunduk kepada pemerintah, sehingga diharapkan dapat melakukan audit secara independent. Hasil audit yang dilakukan oleh BPK disampaikan kepada DPR RI sebagai alat control atas pelaksanaan keuangan negara.

2) Auditor forensik

Proses auditor forensik muncul seiring dengan perkembangan cabang khusus disiplin ilmu akuntansi, yaitu akuntansi forensik. Akuntansi forensic adalah suatu disiplin ilmu yang menggunakan keahlian auditing, akuntansi, dan investigasi untuk membantu penyelesaian sengketa keuangan dan pembuktian atas dugaan telah terjadinya Tindakan *fraud* (kecurangan).

3) Auditor internal

Auditor internal adlaah auditor yang bekerja pada satu manajemen perusahaan, sehingga berstatus sebagai karyawan dari perusahaan tersebut. Auditor internal merupakan bagian yang integral (tidak dapat dipisahkan) dari struktur organisasi perusahaan, dimana perannya adalah memberikan pengawasan serta penilaian secara terus-menerus. Auditor internal memiliki kepentingan atas efektivitas pengendalian internal di satu perusahaan.

4) Auditor eksternal

Auditor eksternal seringa disebut sebagai auditor independent atau akuntan publik bersertifikat. Seorang auditor eksternal dapat bekerja sebagai pemilik dari sebuah KAP atau sebagai anggotanya. Beberapa auditor disebut “eksternal” atau “independen” karena mereka memang bukan merupakan karyawan dari entitas yang diaudit.

Terdapat beberapa opini audit¹⁴:

1) Pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified*)

Pendapat wajar tanpa pengecualian adalah pendapat yang diberikan atas laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, telah disajikan secara wajar, dalam semua

¹⁴ Junaidi and Nurdiono, *Kualitas Audit Perspektif Opini Going Concern*, ed. Bambang Hartadi (yogyakarta: CV Andi Offset, 2016), https://www.google.co.id/books/edition/Kualitas_Audit/5xo6DgAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=kualitas+audit&printsec=frontcover.

aspek yang material, kondisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas perusahaan.

- 2) Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraph penjelas (*unqualified with explanatory paragraph*)

Ada beberapa situasi di mana auditor harus memasukkan paragraph penjelasan dalam laporan audit.

- 3) Pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified*)

Auditor memberikan pendapat wajar dengan pengecualian untuk laporan keuangan yang telah wajar dalam penyajiannya, dengan pengecualian hal-hal yang berkaitan dengan pengecualian tersebut, telah disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil operasi, dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

- 4) Pendapat tidak wajar (*Adverse*)

Ketika laporan keuangan tidak secara wajar mencerminkan laporan keuangan entitas, hasil operasi, dan arus kas sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum, auditor memberikan opini ini.

- 5) Pendapat bahwa auditor tidak menyatakan pendapat (*Disclaimer*)

Auditor mengeluarkan opini tidak menyatakan pendapat Ketika auditor tidak dapat memastikan bahwa laporan keuangan wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Terdapat hal-hal substantif yang mendukung pendapat ini.

3. *Audit Quality*

a. *Pengertian Audit Quality*

Menurut Wooten (dalam Riyanto Setiawan Suharsono), Proses pendeteksian salah saji, kepatuhan terhadap Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP), kepatuhan terhadap Standar Operasional Prosedur (SOP), risiko audit, kepatuhan terhadap prinsip kehati-hatian, pengendalian proses atas pekerjaan oleh pengawas, dan perhatian yang diberikan oleh manajer atau rekanan adalah bagian dari proses kualitas audit¹⁵.

¹⁵Riyanto Setiawan Suharsono, "Pengaruh Implementasi Total Quality Management Terhadap Kinerja Auditor Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Malang)," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan HUMANIKA* 2, no. 1 (2012): 1–26.

Menurut Putu Putri Prabhawanti & Ni Luh Sari Wudhuyani Kemungkinan adanya kesalahan material dalam laporan keuangan dan kesalahan ini akan ditemukan dan dilaporkan oleh auditor dikenal sebagai kualitas audit. Kualitas audit dapat diartikan bahwa pada saat mengaudit laporan keuangan klien, sudah mengikuti standar auditing akuntan publik yang berlaku pada umumnya¹⁶.

Menurut Lee et al. (dalam Dede Elevendra dan Nayang Helma Yunita) Kemungkinan bahwa auditor tidak akan mengeluarkan laporan audit wajar tanpa pengecualian untuk laporan keuangan yang mengandung salah saji material dikenal sebagai kualitas audit. Kemampuan audit untuk mengurangi noise dan bias serta meningkatkan kemurnian data akuntansi menentukan kualitas audit¹⁷.

De Angelo mendefinisikan kualitas audit merupakan keahlian auditor dalam menemukan salah saji yang material dalam laporan keuangan yang kemudian dilaporkan kepada para *stakeholder*¹⁸. Terdapat dua hal dalam *audit quality*, yaitu kompetensi auditor dan independensi auditor. Independensi dalam audit berarti mengambil perspektif yang tidak memihak dalam melaksanakan pengujian audit, mengevaluasi hasilnya, dan membuat laporan audit. Independensi dianggap sebagai karakteristik auditor yang paling kritis. Alasan bahwa banyak pemakai berbeda yang ingin bergantung pada laporan akuntan publik untuk kewajaran dari laporan keuangan adalah harapan dari sudut pandang yang tidak bias¹⁹.

Definisi lain menurut Beatty (dalam Krishnan dan Schauer) yaitu ketepatan informasi yang dilaporkan oleh auditor dan tingkat ketaatan audit terhadap standar audit²⁰.

¹⁶ Prabhawanti and Widhiyani, "Pengaruh Besaran Fee Audit Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dan Etika Profesi Auditor Sebagai Moderasi."

¹⁷ Dede Elevendra and Yunita Nayang Helma, "Pengaruh Audit Tenure Dan Auditor Switching Terhadap Kualitas Audit Dengan Financial Distress Sebagai Pemoderasi," *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 3 (2021): 82–97.

¹⁸ DeAngelo, "Auditor Size and Audit Quality," *Journal of Accounting and Economics* 3 (1981): 183–99, [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0165-4101\(81\)90002-1](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0165-4101(81)90002-1).

¹⁹ Junaidi and Nurdiono, *Kualitas Audit Perspektif Opini Going Concern*.

²⁰ G.V Krishnan, "Does Big-6 Auditor Industry Expertise Constrain Earnings Management?," *Accounting Horizon*, 2003, 1–16.

Menurut Kurniasih, M dan Rohman (dalam Indah Yunita Permatasari dan Christina Dwi Astuti) Kualitas audit sangat penting dan utama untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan karena proses audit dirancang untuk memastikan apakah angka-angka yang dilaporkan dalam laporan keuangan pada umumnya wajar. Tujuan dari kualitas audit ini adalah untuk meningkatkan kinerja audit pelaporan keuangan klien sehingga pengguna laporan keuangan dapat menggunakannya dan melaporkan hasilnya secara transparan beserta bukti-bukti yang terkumpul.²¹

Menurut pengertian yang dikemukakan di atas ketelitian seorang auditor dalam mengidentifikasi salah saji material dalam laporan keuangan berdasarkan standar auditing yang berlaku umum bagi akuntan publik dapat didefinisikan sebagai *audit quality*.

b. Pengukuran *Audit Quality*

Menurut peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/05/M.PAN/03/2008, pengukuran kualitas audit atas laporan keuangan wajib menggunakan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN). Para peneliti menyatakan bahwa tidak ada satu ukuran karakteristik tertentu yang dapat mewakili kualitas audit secara utuh karena kualitas audit memiliki sifat multidimensi. Studi-studi sebelumnya juga mengkritik penggunaan pengukuran kualitas audit yang sejauh ini banyak menggunakan pengukuran tunggal atau pengujian Bersama dari beberapa pengukuran yang hanya mewakili salah satu dimensi kualitas audit, misalnya ukuran KAP. Namun kualitas audit juga dapat dilihat dari proses audit yang dilakukan oleh auditor dan sejauh mana ketaatan auditor terhadap standar pemeriksaan audit.

Lowensohn menyatakan bahwa kualitas audit dapat diukur dengan tiga pendekatan, yaitu:

- 1) Menggunakan proksi kualitas audit, misalnya ukuran auditor, kualitas laba, reputasi KAP, besarnya *fee* audit, dan lain-lain.
- 2) Pendekatan langsung, misalnya proses audit yang dilakukan sejauh mana ketaatan KAP terhadap standar pemeriksaan audit.

²¹ Permatasari and Astuti, "Pengaruh Fee Audit, Rotasi Auditor, Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit."

- 3) Persepsi dari berbagai pihak terhadap proses audit yang dilakukan KAP²².

c. Indikator Audit Quality

Menurut Wooten (dalam Riyanto Setiawan Suharsono), indikator yang digunakan untuk menilai kualitas audit adalah sebagai berikut:²³

- 1) Deteksi salah saji

Auditor harus memiliki sikap skeptis profesional ketika mencari salah saji, yang melibatkan evaluasi data audit secara kritis dan mengajukan pertanyaan menyelidik. Salah saji mungkin merupakan hasil dari kekeliruan atau kecurangan. Apabila laporan keuangan mengandung salah saji yang dampaknya secara individual atau keseluruhan cukup signifikan sehingga dapat mengakibatkan laporan keuangan tidak disajikan secara wajar dalam semua hal yang sesuai standar akuntansi keuangan.

- 2) Kesesuaian dengan SPAP

Dalam melakukan proses audit, auditor menggunakan standar professional akuntan publik sebagai ukuran mutu yang wajib dipatuhi oleh akuntan publik dalam melakukan jasa audit.

- 3) Kepatuhan terhadap SOP

Standar operasional perusahaan adalah penetapan tertulis mengenai apa yang harus dilakukan, kapan, dimana, oleh siapa, bagaimana cara melakukan, apa saja yang diperlukan, dan lain-lain yang semuanya itu merupakan prosedur kerja yang harus ditaati dan dilakukan. Auditor harus memperoleh pengetahuan bisnis yang memadai untuk mengidentifikasi dan memahami peristiwa, transaksi, dan praktik yang, menurut opini auditor, kemungkinan besar memiliki pengaruh substansial

²² Rahima Br.Purba and Umar Haryono, *Kualitas Audit Dan Deteksi Korupsi* (Medan: CV Merdeka Kreasi Group, 2021), https://www.google.co.id/books/edition/Kualitas_Audit_Deteksi_Korupsi/setXEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengukuran+kualitas+audit&pg=PA29&printsec=frontcover.

²³Riyanto Setiawan Suharsono, "Pengaruh Implementasi Total Quality Management Terhadap Kinerja Auditor Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Malang)."

terhadap laporan keuangan atau laporan audit atau laporan ketika melakukan audit atas laporan keuangan.

- 4) Risiko audit
Risiko audit dapat didefinisikan sebagai suatu ketidakpastian yang diterima auditor dalam pelaksanaan auditnya, seperti ketidakpastian terhadap suatu validitas dan reliabilitas dari bukti audit, dan ketidakpastian mengenai efektifitas terhadap *internal control*. *Audit risk* adalah resiko bahwa auditor gagal menterjemahkan pendapat secara tepat mengenai laporan keuangan atau salah saji material.
- 5) Prinsip kehati-hatian
Auditor sebaiknya memberikan perhatian dan kehati-hatian kepada semua aspek dari audit, termasuk evaluasi resiko audit, tujuan audit, menetapkan luas dan tanggungjawab audit, seleksi uji audit dan evaluasi hasil audit. Sehingga auditor perlu bersikap hati-hati dan mengacu pada standar professional. Apabila auditor menerapkan prinsip kehati-hatian dalam semua aspek audit maka hal ini akan meningkatkan hasil audit.
- 6) Proses pengendalian atas pekerjaan oleh supervisor
Pelaksanaan tugas audit yang terkendali dan terstruktur dengan baik memiliki peluang yang lebih besar untuk keberhasilannya mencapai tujuan dan sasaran audit yang telah ditetapkan. Tanpa adanya supervise dan pengendalian atas anggaran biaya dan waktu, jadwal yang telah ditetapkan, serta tanpa pedoman perumusan yang jelas untuk arah pekerjaan audit, maka akan membuat pekerjaan audit menjadi tidak efektif dan efisien.
- 7) Perhatian yang diberikan oleh manager atau partner
Para ahli melaporkan bahwa perhatian manager dan partner untuk keterlibatan yang terkait dengan kualitas audit. SPAP mensyaratkan bahwa auditor harus disupervisi dengan cukup. Perhatian manager dan partner yang memadai mulai saat perencanaan audit sampai dengan pelaporan audit akan memberikan jaminan bahwa semua aspek-aspek harus dilakukan dalam mencapai audit yang berkualitas akan dipenuhi oleh auditor.

4. *Audit Tenure*

a. *Pengertian audit tenure*

Menurut Andi Sulfati, *Audit Tenure* merupakan seberapa lama perikatan yang terjadi antara auditor dengan suatu Perusahaan secara berturut-turut. Hubungan yang terlalu lama dengan klien berpotensi untuk menyebabkan kepuasan terhadap kedua belah pihak, akan tetapi prosedur auditnya kurang ketat dan ketergantungan pada manajemen bisa terjadi. Sehingga auditor menjadi tidak profesional dalam mengumpulkan bukti audit mereka²⁴.

Menurut Erfan Effendi & Ridho Dani Ulhaq Tenur audit, juga dikenal sebagai lamanya perikatan audit antara klien dan auditor, adalah jangka waktu auditor secara konsisten melakukan pekerjaan audit pada suatu perusahaan. Masa jabatan yang panjang dapat dilihat oleh auditor sebagai sumber pendapatan, tetapi hal tersebut juga dapat mengakibatkan ikatan emosional antara auditor dan klien, yang dapat membahayakan independensi dan akurasi audit²⁵.

Sarwoko (dalam Nida Rinanda dan Annisa Nurbaiti) Tenur audit dapat dilihat sebagai lamanya hubungan antara auditor dengan klien atau sebagai waktu perikatan antara KAP dan klien mengenai jasa audit yang disepakati.²⁶

Menurut Mulyadi Lamanya waktu KAP atau auditor mengerjakan perikatan audit untuk klien yang sama dikenal dengan istilah *audit tenure*. Baik klien maupun auditor akan memperoleh keuntungan dari hubungan kerja yang terjalin di antara mereka untuk jangka waktu yang cukup lama. Kolaborasi jangka panjang akan memberi auditor pemahaman yang lebih baik tentang sektor ini dan situasi keuangan pelanggan yang bekerja sama dengan mereka,

²⁴ Andi Sulfati, "Pengaruh Fee Dan Tenure Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik," *Syariah Paper Accounting FEB UMS*, 2016, 602–10.

²⁵ Erfan Effendi and Ridho Dani Ulhaq, *Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan Dan Komite Audit*, ed. Abdul (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021), https://www.google.co.id/books/edition/Pengaruh_Audit_Tenur_Reputasi_Audit_or_Uk/o3Y-EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=audit+tenure&printsec=frontcover.

²⁶ Rinanda and Nurbaiti, "Pengaruh Audit Tenure, Fee Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit."

membuatnya lebih mudah bagi mereka untuk menemukan masalah dalam organisasi.²⁷

Audit tenure terhubung ke dua ide: keterampilan auditor dan insentif keuangan. Keahlian auditor relevan dengan *audit tenure*. Operasi bisnis dan resiko dapat lebih dipahami oleh auditor. Selain itu, pemahaman tentang kewaspadaan keakraban auditor dengan klien terkait dengan *tenure* audit. Perikatan akan diperpanjang apabila kualitas auditor semakin tinggi. Kedua, *audit tenure* dapat memberikan insentif finansial bagi auditor sehingga independensi auditor menurun. Hubungan jangka panjang antara auditor dengan klien dikhawatirkan akan mengakibatkan hilangnya independensi auditor. Menjadi semakin sulit bagi auditor untuk menghasilkan opini *auditgoing concern*, hal ini terjadi karena kurangnya independensi auditor²⁸.

Berdasarkan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa *audit tenure* adalah lamanya tahun perikatan (keterlibatan) antara KAP dengan klien terkait jasa audit. Adanya hubungan antara KAP dengan perusahaan dalam waktu lama dapat berdampak pada opini yang akan diberikan auditor dan dikhawatirkan independensi auditor menjadi berkurang.

b. Indikator *audit tenure*

Menurut Andi Sulfati berikut merupakan indikator untuk mengetahui *audit tenure*²⁹:

- 1) Lamanya KAP melakukan perikatan audit dengan klien.

Jumlah tahun keterlibatan suatu KAP dengan klien terkait hubungan audit. Dapat mempengaruhi independensi auditor dalam melakukan proses audit.

²⁷ Mulyadi, "Pengaruh Tenure Audit, Pergantian Auditor Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI)," *Artikel Akuntansi*, n.d., https://www.google.co.id/books/edition/PENGARUH_TENURE_AUDIT_PERGANTIAN_AUDITOR/1BjLDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=audit+tenure&pg=PP5&printsec=frontcover.

²⁸ Ade Nahdiatul Hasanah and Maya Sari Putri, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit," *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)* 5, no. 1 (2018): 11, <https://doi.org/10.30656/jak.v5i1.499>.

²⁹ Andi Sulfati, "Pengaruh Fee Dan Tenure Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik."

- 2) Lamanya KAP melakukan pergantian atas klien.
Seberapa lama KAP melakukan pergantian klien untuk proses audit dapat dijadikan tolak ukur kemandirian KAP dan memperkecil resiko keakraban KAP dengan klien yang dapat menimbulkan kurangnya independensi KAP.
- 3) Lamanya partner melakukan penugasan audit.
Jumlah tahun perusahaan melakukan penugasan audit kepada KAP dapat mempengaruhi kualitas audit KAP.
- 4) Lamanya partner melakukan pergantian audit.
Seberapa sering perusahaan melakukan pergantian KAP untuk melakukan proses audit perusahaannya dapat mempengaruhi independensi KAP. Semakin akrab dan semakin lama perusahaan melakukan pergantian dikhawatirkan dapat menciptakan insentif ekonomi bagi KAP sehingga independensi auditor berkurang.
- 5) Lamanya kantor akuntan publik memiliki kedekatan emosional
Jumlah tahun kerjasama yang terjalin antara KAP dengan klien dalam melakukan audit dapat berpengaruh terhadap kedekatan emosional.

5. *Audit Fee*

a. *Pengertian audit fee*

Menurut Mulyadi (dalam Nadia Indriani & Bambang Hariadi), Akuntan publik dibayar atas jasa audit setelah memberikan jasa audit. Biaya kontrak antara auditor dan pelanggan digunakan untuk menghitung *fee audit*. Karena dapat mempengaruhi sikap independensi auditor, maka penentuan *fee audit* sangat rawan menghasilkan audit yang berkualitas buruk³⁰.

Pembayaran klien kepada auditor untuk layanan audit dikenal sebagai *fee audit*. Pembayaran klien kepada auditor akan didasarkan pada keterampilan dan pengalaman auditor serta biaya yang dibebankan oleh auditor untuk jasanya.³¹

³⁰ Nadia Indriani and Hariadi Bambang, "Pengaruh Audit Tenure Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Dengan Ukuran KAP Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)," 2019.

³¹ L Kurniati, Yuliusman, and Reni Yustien, "Pengaruh Fee Audit Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018),"

Audit fee adalah upah baik dalam bentuk uang atau bentuk lain yang diberikan klien kepada auditor atas audit yang telah dilakukan. Pada umumnya sebelum memulai proses audit, klien dan auditor menentukan besaran *fee audit* berdasarkan kesepakatan Bersama³².

Menurut Sukrisno Agoes (dalam Andi Sulfati) terdapat dua jenis biaya yakni komisi dan *fee referral*. Komisi adalah pembayaran yang dilakukan atau diterima dari klien atau pihak lain sebagai imbalan atas perikatan mereka, dan dapat berupa uang tunai, barang, atau item lainnya. Anggota KAP tidak diperbolehkan untuk memberikan atau menerima komisi jika hal tersebut dapat mengganggu independensinya.

fee rujukan adalah kompensasi yang diberikan kepada, diterima dari, atau dibayarkan oleh penyedia jasa profesional lain yang merupakan akuntan publik. Hanya *fee rujukan* antara profesional yang diperbolehkan³³.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *audit fee* adalah besaran upah yang diberikan klien atas jasa audit yang telah dilakukan oleh auditor. Besaran *fee audit* telah disepakati dan tidak boleh mempengaruhi independensi auditor.

b. Penetapan *audit fee*

Menurut Widiarti (dalam Lia Kurniati, Yuliusman, & Reni Yustien) Biaya audit utama yang meliputi pengeluaran langsung dan tidak langsung dihitung untuk menentukan *fee audit* yang dibebankan oleh KAP. Pengeluaran untuk manajer, supervisor, auditor junior, dan auditor senior, merupakan biaya langsung.

Sedangkan belanja tidak langsung seperti yang terkait dengan gedung, asuransi, dan penyusunan computer. Auditor lebih terdorong untuk mengembangkan keterampilan

Jambi Accounting Review (JAR) 2 (2021): 353–64, <https://online-journal.unja.ac.id/JAR/article/view/17289%0Ahttps://online-journal.unja.ac.id/JAR/article/download/17289/13023>.

³² Annisa Nurbaiti and Dany Setyawan, “Audit Quality : Audit Tenure , Audit Fee and Client Importance of Infrastructure , Utilities , and Transportation Sector in Indonesia,” 2022.

³³ Sulfati, “Pengaruh Fee Dan Tenure Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik.”

dan kinerjanya untuk menghasilkan hasil yang lebih baik ketika bayarannya lebih tinggi.³⁴

c. Indikator *audit fee*

Menurut Mulyadi (dalam Nadia Indriani & Bambang Hariadi) pengenaan *audit fee* dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti³⁵:

1) Kompleksitas jasa yang diberikan

Semakin sulit tugas audit yang diberikan, maka akan semakin besar pula biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan.

2) Risiko penugasan

Sebagai sebuah profesi yang beresiko terhadap pertanggung jawaban kerjaannya, maka resiko penugasan menjadi pertimbangan besar kecilnya biaya yang akan ditentukan untuk tugas yang diberikan.

3) Tingkat keahlian yang diperlukan untuk memberikan jasa tersebut

KAP yang bersangkutan dan pertimbangan profesi lainnya sebagai sebuah bidang ahli yang sejajar dengan profesi khusus lainnya, pertimbangan nilai seorang auditor akan disesuaikan dengan profesi khusus lainnya. Kualitas dan keahlian yang lebih tinggi biasanya dikaitkan dengan harga yang lebih tinggi.

4) Struktur biaya KAP dan Pertimbangan profesional lainnya

Jenis dan besarnya biaya KAP dalam melakukan audit dan pertimbangan profesional dalam audit tergantung pada kualitas dari keyakinan yang diperoleh melalui pengumpulan bukti.

6. *Audit Delay*

a. *Pengertian Audit Delay*

Jumlah waktu yang diperlukan auditor untuk menyelesaikan audit atas laporan keuangan klien disebut *audit delay*. Batas waktu penyampaian laporan audit oleh auditor adalah 90 hari sejak tutup buku laporan keuangan.

³⁴ Kurniati, Yuliusman, and Yustien, "Pengaruh Fee Audit Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)."

³⁵ Indriani and Bambang, "Pengaruh Audit Tenure Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Dengan Ukuran KAP Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)."

Diketahui bahwa respon pasar terhadap informasi yang disampaikan dapat berdampak pada seberapa cepat laporan keuangan disampaikan kepada publik³⁶.

Menurut Alan Darma Saputra *audit delay* adalah lamanya waktu yang diperlukan untuk melakukan pemeriksaan dimulai dari tutup buku pada laporan keuangan hingga pemeriksaan siap dilaksanakan dan telah ditandatangani oleh auditor. Dikatakan terjadi *audit delay* apabila terdapat keterlambatan pelaporan keuangan Perusahaan yang melebihi batas pelaporan dan diukur dari akhir periode penutupan buku hingga tanggal terbit laporan auditan³⁷.

Menurut widati & Septy (dalam Aradhana Rakha & Irma Paramita Sofia) *audit delay* adalah jumlah waktu antara tanggal penutupan buku dengan tanggal laporan audit diterbitkan untuk menyelesaikan audit. *audit delay* ini dapat mengubah keakuratan informasi yang telah dipublikasikan, yang dapat mempengaruhi tingkat ketidakpastian keputusan berdasarkan informasi yang telah dipublikasikan. Keterkaitan lamanya waktu yang dibutuhkan akuntan publik untuk menyelesaikan proses pengauditan hingga penyajian opininya atas laporan keuangan tahunan, merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi proses penyajiannya ke publik, dibawah ketentuan batas waktu yang telah ditentukan³⁸.

Jangka waktu penyelesaian audit laporan keuangan bagi auditor dikenal sebagai *audit delay*. Proses audit memerlukan banyak waktu karena auditor harus teliti dalam

³⁶ Alberto Harianza and Judith Tagal Gallena Sinaga, "The Effect of Audit Fee, Audit Delay, and Auditor Switching on Audit Quality," *JASA (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)* 6, no. 1 (2022): 23–31, <https://doi.org/10.36555/jasa.v6i1.1709>.

³⁷ Alan Darma Saputra, Chalisa Rahmi Irawan, and Wenny Anggresia Ginting, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay," *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)* 4, no. 2 (2020): 286, <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.239>.

³⁸ Rakha and Sofia, "Pengaruh Audit Delay, Auditor Switching Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit."

melaksanakan proses audit laporan keuangan sehingga mengindikasikan lamanya *audit delay*³⁹.

Laporan keuangan wajib disampaikan kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan oleh seluruh pelaku usaha yang terdaftar di pasar modal serta membuat laporan keuangan tersebut tersedia untuk umum. Konsekuensi administrasi akan berlaku bagi perusahaan jika menerbitkan laporan keuangannya setelah batas waktu ditentukan telah berlalu⁴⁰.

Benturan kepentingan antara manajemen (agen) dan pemegang saham (principal) antara lain dapat menyebabkan keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Penyelesaian laporan keuangan dapat tertunda jika timbul konflik kepentingan antara agen dan prinsipal. Akibatnya, terjadi keterlambatan pelaksanaan audit yang mengakibatkan keterlambatan penyampaian laporan audit dan penyelesaian penugasan audit⁴¹.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *audit delay* adalah jumlah waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan proses audit, dihitung dari akhir tahun buku sampai auditor menyerahkan laporan audit. Waktu laporan audit sangat penting bagi investor yang ingin membeli saham di perusahaan tertentu, karena hal ini berdampak pada kualitas suatu perusahaan dan juga kualitas audit.

Kerumitan prosedur audit dapat mempengaruhi berapa lama proses audit berlangsung. Dibutuhkan lebih banyak standar yang harus dicapai, sehingga auditor membutuhkan masa audit yang lebih panjang untuk memenuhi standar dan meningkatkan kualitas audit. *Audit delay* merupakan keterlambatan auditor dalam menyampaikan laporan audit, lama waktu keterlambatan dalam *audit delay* dihitung mulai hari dimana tahun buku ditutup hingga laporan audit diterbitkan.

³⁹ N. N. D Aryaningsih and I. K Budiarta, "Pengaruh Total Aset, Tingkat Solvabilitas Dan Opini Audit Pada Audit Delay," *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2014.

⁴⁰ D Annisa, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Opini Auditor, Ukuran Kap Dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay," *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia* 1, no. 1 (2018): 108.

⁴¹ Rahayu, Harto, and Kamal, "Determinasi Kualitas Audit Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia."

b. Indikator *Audit Delay*

Menurut Alan Darma Saputra indikator *audit delay* merupakan jumlah hari antara penutupan laporan keuangan dan hari penyelesaian audit.

Jika tanggal penutupan laporan hasil kinerja perusahaan dipublikasikan sampai tanggal terbit laporan auditor lebih kecil atau sama dengan 90 hari maka digolongkan tidak terjadi *audit delay*. Jika tanggal penutupan laporan hasil kinerja perusahaan dipublikasikan sampai tanggal terbit laporan auditor lebih besar dari 90 hari maka digolongkan terjadi *audit delay*⁴².

B. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu dijadikan sebagai bahan pendukung landasan dilakukannya penelitian yang akan dilakukan.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Indah yunita Permatasari & Christina Dwi Astuti (2018), Pengaruh <i>Fee</i> Audit, Rotasi Auditor, dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit.	Penelitian ini menunjukkan bahwa variable <i>fee</i> audit, rotasi auditor, dan reputasi KAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.	a. Terdapat variabel <i>Fee</i> audit sebagai variabel X dan kualitas audit sebagai variabel Y. b. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif.	a. Tidak terdapat variabel <i>audit tenure</i> dan <i>audit delay</i> . b. Objek studi penelitian ini adalah perusahaan <i>property, real estate</i> dan

⁴² Saputra, Irawan, and Ginting, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay.”

				konstruksi periode 2014-2016.
2	Malinda Rizki & Sudarno (2020), Pengaruh Reputasi KAP, ukuran KAP, dan Biaya Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2017).	Penelitian ini menunjukkan bahwa reputasi KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan ukuran KAP dan biaya audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.	<p>a. Terdapat variabel biaya audit sebagai variabel X, dan variabel kualitas audit sebagai variabel Y.</p> <p>b. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif.</p>	<p>a. Tidak terdapat variabel <i>audit tenure</i> dan <i>audit fee</i>.</p> <p>b. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.</p>
3	Nur Rahayu, Prayogo P. Harto, dan Mustafa Kamal (2020), Determinasi Kualitas Audit Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah	Penelitian ini menyatakan bahwa ukuran KAP, spesialisasi auditor, dan <i>audit delay</i> terbukti signifikan berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun komite audit tidak terbukti signifikan	<p>a. Terdapat variabel <i>audit tenure</i> sebagai variabel X dan kualitas audit sebagai variabel Y.</p> <p>b. Jenis penelitian adalah penelitian</p>	<p>a. Tidak terdapat variabel <i>audit tenure</i> dan <i>audit fee</i>.</p> <p>b. Objek pada penelitian ini adalah perusahaan dalam</p>

	Indonesia.	memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.	n kuantitati f.	semua sektor industri yang ada di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).
4	Ulfa Lailatul & Merlyana Dwinda Yanthi (2021), Pengaruh Fee Audit, Komite Audit, Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit.	Penelitian ini menyatakan bahwa fee audit dan komite audit berpengaruh positif pada kualitas audit. Sedangkan, rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.	a. Terdapat variabel fee audit sebagai variabel X, dan kualitas audit sebagai variabel Y. b. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitati f.	a. Tidak terdapat variabel <i>audit tenure</i> dan <i>audit delay</i> . b. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor utilitas, transportasi dan infrastruktur yang ada di BEI tahun 2014-2018.
5	Rafif Ivan Hartono & Herry Laksito (2022), Pengaruh	Penelitian ini menyatakan bahwa ukuran KAP memiliki dampak pada	a. Terdapat variabel <i>audit tenure</i> dan <i>fee audit</i>	a. Tidak terdapat variabel <i>audit delay</i> . b. Objek

	Audit <i>Tenure, Fee</i> Audit, Ukuran Kantor Akuntan Public, Spesialisasi Auditor, Komite Audit Terhadap Kualitas Audit.	kualitas audit, sedangkan <i>audit tenure, fee</i> audit, spesialisasi auditor dan komite audit tidak mempunyai ampak atas kualitas audit.	<i>sebagai variabel X, dan kualitas audit sebagai variabel Y.</i> b. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif .	dalam penelitian ini adalah perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.
6	Ardha Rakha & Irma Paramita Sofia (2022), Pengaruh <i>Audit Delay, Auditor Switching</i> Dan <i>Audit Tenure</i> Terhadap Kualitas Audit.	Penelitian ini menyatakan bahwa <i>auditor switching</i> berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan, <i>audit delay</i> dan <i>audit tenure</i> tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.	a. Terdapat variabel <i>audit tenure</i> dan <i>audit delay</i> sebagai variabel X, dan kualitas audit sebagai variabel Y. b. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif	a. Tidak terdapat variabel <i>audit fee</i> . b. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

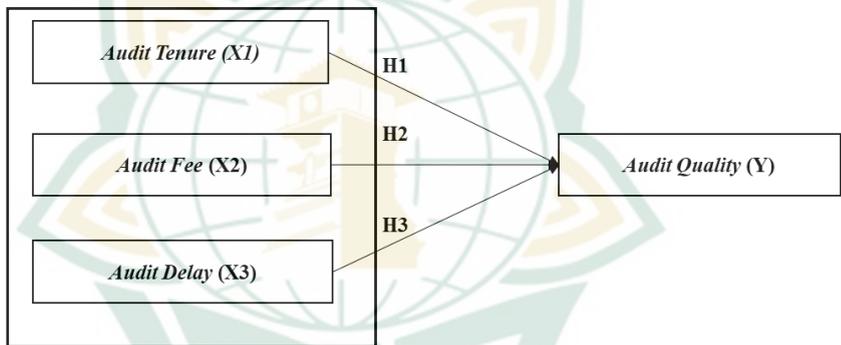
Jadi, perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terdapat pada variabel yang diteliti yaitu *audit tenure, audit fee* dan *audit delay*. Serta objek penelitian dalam penelitian ini Perusahaan yang terdaftar di JII Tahun 2021.

C. Kerangka Berfikir

Pada penelitian ini memuat tiga variabel independent dan satu variabel dependen. Adapun variabel independent tersebut terdiri dari *audit tenure* (X1), *audit fee* (X2) dan *audit delay* (X3) sedangkan variabel dependen tersebut ialah *audit quality* (Y).

Berikut ini kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini:

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir
Teori agensi



Dari kerangka berfikir di atas dapat dideskripsikan bahwa *audit tenure*, *audit fee*, dan *audit delay* yang merupakan variabel bebas yang diduga dapat mempengaruhi *audit quality*. *Audit tenure* merupakan lamanya auditor melakukan perikatan dengan klien, apabila auditor memiliki hubungan yang singkat dengan klien maka kualitas audit yang dihasilkan kurang baik karena kurangnya pengetahuan auditor tentang kliennya, dan apabila auditor memiliki hubungan yang Panjang dengan klien akan meningkatkan kualitas auditnya. Hal ini didukung oleh teori agensi, dimana dalam teori ini terdapat adanya perbedaan kepentingan dan asimetri informasi antara manajemen dengan pemegang saham sehingga dibutuhkan auditor yang independent dan objektif dalam menilai laporan keuangan Perusahaan agar terjamin kualitas audit yang dihasilkan, salah satu hal yang diduga dapat mempengaruhi kualitas audit adalah *audit tenure*.

Adapun variabel selanjutnya yaitu *audit fee*, besaran imbalan atas jasa yang diberikan auditor selaras dengan kualitas audit yang dihasilkan. Semakin besar imbalan jasa audit maka semakin baik pula kualitas auditnya, begitupun sebaliknya. Hal ini didukung oleh teori

agensi, dimana dalam teori ini terdapat adanya perbedaan kepentingan dan asimetri informasi antara manajemen dengan pemegang saham sehingga dibutuhkan auditor yang independent dan objektif dalam menilai laporan keuangan Perusahaan agar terjamin kualitas audit yang dihasilkan, salah satu hal yang diduga dapat mempengaruhi kualitas audit adalah *audit fee*.

Tidak cukup itu saja yang diduga dapat mempengaruhi *audit quality*, *audit delay* juga diduga mempengaruhi *audit quality*, tenggat waktu pelaporan audit berdampak pada reaksi pasar. Kualitas audit yang diselesaikan tanpa menunda lebih tinggi daripada kualitas audit yang dilakukan dengan penundaan. Hal ini didukung oleh teori agensi, dimana dalam teori ini terdapat adanya perbedaan kepentingan dan asimetri informasi antara manajemen dengan pemegang saham sehingga dibutuhkan auditor yang independent dan objektif dalam menilai laporan keuangan Perusahaan agar terjamin kualitas audit yang dihasilkan, salah satu hal yang diduga dapat mempengaruhi kualitas audit adalah *audit delay*.

D. Hipotesis

Rumusan masalah penelitian yang telah diberikan dalam bentuk pertanyaan memiliki jawaban sementara berupa hipotesis. Karena jawaban yang diberikan hanya berdasarkan teori yang bersangkutan dan belum pada bukti-bukti praktis yang dikumpulkan melalui pengumpulan data, hal itu hanya dapat ditegaskan dalam jangka pendek atau dugaan sementara⁴³.

Berdasarkan pada rumusan masalah dan kerangka berfikir, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengaruh *audit tenure* terhadap *audit quality*

Tenure jangka panjang akan membantu auditor mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang lingkungan bisnis, tetapi juga dapat mendorong hubungan yang erat dengan manajemen perusahaan, yang dapat mengurangi mental independensi auditor dan menyebabkan auditor membuat penilaian yang bias. Auditor biasanya akan lebih fokus pada kebutuhan manajemen daripada kebutuhan umum⁴⁴.

Hubungan antara teori agensi dengan variabel dalam penelitian ini yaitu *audit tenure*, dimana pihak yang menjadi

⁴³ Amos Neolaka, *Metode Penelitian Dan Statistik* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016).

⁴⁴ Rinanda and Nurbaiti, "Pengaruh Audit Tenure, Fee Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit."

prinsipal adalah pemilik perusahaan dan pihak agen adalah manajemen Perusahaan yang telah Menyusun laporan keuangan dan diserahkan kepada auditor untuk diaudit. Kualitas audit dapat meningkat apabila hubungan perikatan antara auditor dengan klien Semakin lama.

Namun sampai saat ini *audit tenure* masih menjadi ambigu dikarenakan bila auditor memiliki hubungan yang singkat dengan perusahaan maka kualitas audit yang dihasilkannya kurang baik karena kurangnya pengetahuan auditor tentang kliennya, dan bila auditor memiliki hubungan yang Panjang dengan klien akan meningkatkan kualitas auditnya. Tetapi bila seorang auditor memiliki hubungan yang terlalu lama dengan kliennya juga tidak baik dikarenakan bisa mempengaruhi independensi yang dimiliki oleh seorang auditor⁴⁵.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nida Rinanda & Annisa Nurbaiti yang menyatakan bahwa *audit tenure* memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit⁴⁶. Penelitian Lia Kurniati, Yuliusman & Reni Yustien menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit⁴⁷. Penelitian Ahmad Mahfuzh Murtadho menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit⁴⁸. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang akan diajukan adalah:

H₁ : *audit tenure* berpengaruh positif terhaap *audit quality* pada perusahaan yang terdaftar di JII Tahun 2021.

2. Pengaruh *audit fee* terhadap *audit quality*

Besaran *audit fee* yang dibayarkan untuk mngerjakan proses audit akan meningkatkan kualitas audit yang dapat memuaskan klien. Auditor dalam melakukan proses audit harus melakukan proses mendapatkan, mengumpulkan dan menilai bukti secara sistematis. kualitas audit semakin baik apabila bukti yang

⁴⁵ Rakha and Sofia, “Pengaruh Audit Delay, Auditor Switching Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit.”

⁴⁶ Rinanda and Nurbaiti, “Pengaruh Audit Tenure, Fee Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit.”

⁴⁷ Kurniati, Yuliusman, and Yustien, “Pengaruh Fee Audit Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018).”

⁴⁸ Ahmad Mahfuzh Murtadho, “Pengaruh Rotasi, Reputasi, Spesialisasi Auditor, Audit Tenure, Dan Audit Delay Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013- 2017)” (2018).

diperoleh auditor semakin banyak. Apabila bukti yang diperoleh auditor banyak maka dalam proses ini membutuhkan imbalan yang cukup besar atas jasa yang telah dilakukan oleh auditor sehingga *fee* audit yang wajib dibayarkan juga semakin tinggi.

Hubungan antara teori agensi dengan variabel dalam penelitian ini yaitu *audit fee*, dimana pihak yang menjadi principal adalah pemilik perusahaan dan pihak agen adalah manajemen Perusahaan yang telah menyusun laporan keuangan dan diserahkan kepada auditor untuk diaudit sebagai pihak ketiga yang independent. Pembebanan biaya audit yang besar selaras dengan kualitas audit yang baik. Imbalan atas jasa yang telah dilakukan auditor merupakan satu hal yang memiliki pengaruh yang cukup besar atas kualitas audit yang dapat dihasilkan oleh akuntan publik.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Indah Yunita Permatasari & Christina Dwi Astuti menyatakan bahwa *audit fee* secara signifikan berpengaruh positif terhadap kualitas audit⁴⁹. Penelitian Nadia Indriani & Bambang Hariadi menyatakan bahwa *fee* audit berpengaruh terhadap kualitas audit secara positif⁵⁰. Penelitian Zahra Ismi Fauziyyah & Praptiningsih menyatakan bahwa *audit fee* berpengaruh positif terhadap kualitas audit⁵¹. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang akan diajukan adalah:

H₂ : *audit fee* berpengaruh positif terhadap *audit quality* pada perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2021.

3. Pengaruh *audit delay* terhadap *audit quality*

Selisih waktu antara akhir periode akuntansi dan tanggal publikasi laporan dikenal sebagai *audit delay*. Waktu yang

⁴⁹ Permatasari and Astuti, "Pengaruh Fee Audit, Rotasi Auditor, Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit."

⁵⁰ Indriani and Bambang, "Pengaruh Audit Tenure Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Dengan Ukuran KAP Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)."

⁵¹ Zahra Ismi Fauziyyah and Praptiningsih, "Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, Dan Rotasi Auditor terhadap Kualitas Audit the Effect of Audit Fee, Audit Tenure, and Audit Rotation on Audit Quality," *Jurnal Monex* 9, no. 1 (2020): 1–17.

diperlukan untuk menyelesaikan audit dapat berdampak pada saat informasi akuntansi diajukan untuk dipublikasikan⁵².

Hubungan antara teori agensi dengan variabel dalam penelitian ini yaitu *audit delay*, dimana pihak yang menjadi prinsipal adalah pemilik perusahaan dan pihak agen adalah manajemen Perusahaan yang telah Menyusun laporan keuangan dan diserahkan kepada auditor untuk diaudit. Apabila laporan keuangan yang diaudit terlambat untuk dipublikasikan maka terdapat pihak yang akan dirugikan antara lain pihak manajemen yang akan mendapatkan sanksi dari BEI karena terlambat menyerahkan laporan audit, selain itu auditor akan terkena dampak pada reputasinya.

Lamanya waktu pelaporan audit menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi keuangan yang buruk, semakin lama auditor menunda laporan audit, semakin buruk bagi perusahaan. Keterlambatan pelaporan audit yang terjadi dapat berdampak pada reaksi pasar dan akan merugikan banyak pihak, termasuk pemangku kepentingan selain perusahaan. Oleh karena itu, auditor harus dapat menyerahkan laporan audit tepat waktu.

Kualitas audit yang diselesaikan tanpa penundaan lebih tinggi daripada kualitas audit yang dilakukan dengan penundaan, sehingga semakin lambat penyampaian laporan audit, semakin buruk kualitas auditnya.

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Rahayu, Prayogo P. Harto & Mustafa Kamal yang menyatakan bahwa *audit delay* berpengaruh terhadap kualitas audit⁵³. Penelitian Annisa Nauli Sinaga, Putri Zasa Estaria Sitorus & Siska Roos Haumahu menyatakan bahwa *audit delay* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit⁵⁴. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang akan diajukan adalah:

⁵² A. S Lestari, "Pengaruh Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Opini Audit Dan Ukuran KAP Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2013)," *Jom FEKON* 2 (2015).

⁵³ Rahayu, Harto, and Kamal, "Determinasi Kualitas Audit Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia."

⁵⁴ Annisa Nauli Sinaga, Putri Zasa Estaria Sitorus, and Siska Roos Haumahu, "Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Audit Delay Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Trade, Service and Investment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 4, no. 1 (2021): 190–200, <https://doi.org/10.31004/jrpp.v4i1.1931>.

H3: *audit delay* berpengaruh positif terhadap *audit quality* pada perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2021.

